

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering disebut dengan *Classroom Action Research* dalam bahasa Inggris, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.²

Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.³

PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu

¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 13

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

³ Trianto, *Panduan Lengkap....*, hal. 14

pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴

Uno mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.⁵

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁶

Menurut Taniredja, PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencer-mataan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan me-ningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti-an tindakan kelas yang selanjutnya disebut PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran ataupun me-mecahkan masalah dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan tertentu yang bersifat penyempurnaan atau perbaikan.

⁴ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

⁵ Hamzah B. Uno, et. al., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 41

⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

⁷ Tukiran Taniredja, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16-17

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁸

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik. Menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁹

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan ini adalah untuk:¹⁰

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.

⁸ Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal. 20

⁹ *Ibid.*, hal. 16

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 155

3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan.

PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian, tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹ Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, pendekatan, teknik, dan lain-lain.

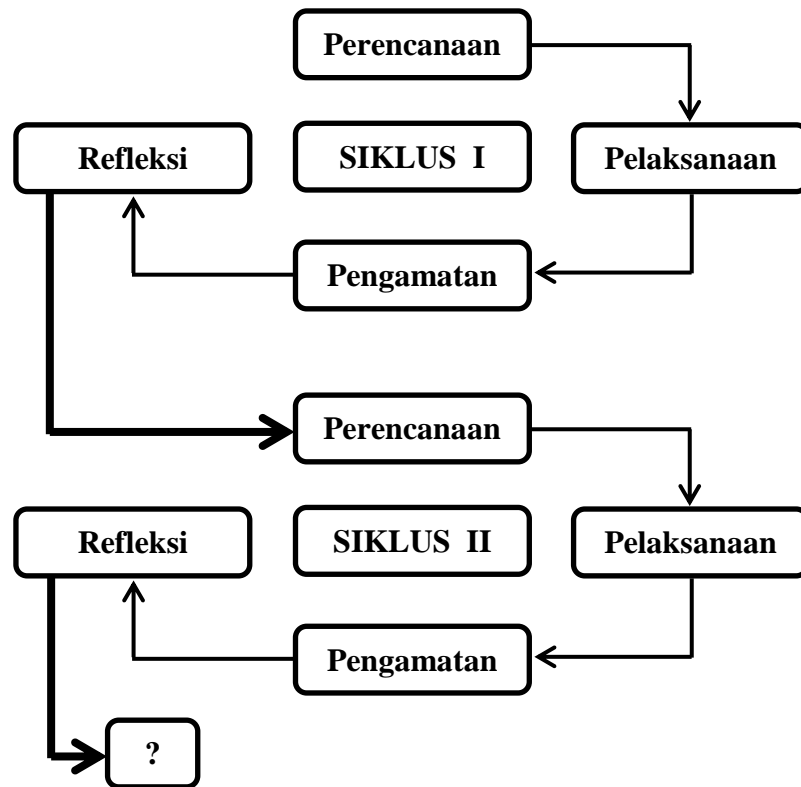
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹²

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*)

¹¹ Trianto, *Panduan Lengkap....*, hal. 18

¹² Rido Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 13-15

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berupa pola. Pola PTK Kemmis dan Mc.Taggart dalam Arikunto, yaitu:¹³



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Pada pola di atas terlihat setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dilihat dari pola tersebut, belum tampak adanya perbedaan antar siklus. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Tindak lanjut pembelajaran siklus pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses dan hasil pembelajaran, hasil tersebut kemudian dianalisis untuk tolok ukur merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

¹³ Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal, 16

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Matematika yang dilakukan selama ini lebih ke arah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika masih bersifat konvensional dan kurang ada relevansi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar kurang. (Hasil belajar terlampir)
- c. Dalam mata pelajaran Matematika, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan atau di bawah KKM.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 24 peserta didik, dengan rincian 16 siswa dan 8 siswi. Pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini

mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti berperan sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara baik kepada peserta didik maupun guru mata pelajaran Matematika kelas V, mengumpulkan serta menganalisis data yang sudah terkumpul baik pra maupun pasca tindakan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang

seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁵

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁶ Subyek dalam hal ini peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum, harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Tes yang digunakan berupa soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Rea-

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 193

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 138

listik (PMR) pada materi FPB. Banyaknya soal pra tindakan maupun setiap akhir tindakan adalah 4 butir soal dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua bilangan
- b. Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari tiga bilangan
- c. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Soal-soal yang digunakan sebagai instrumen tes telah diuji validitasnya oleh dosen matematika. Hasil validasi soal tes dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁷ Sebagai alat pengumpul data, obserbasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁸

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menja-ring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya, Unesa University Press, 2008), hal. 25

¹⁸ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Observer (pengamat) untuk kegiatan guru (peneliti) adalah guru pengampu mata pelajaran matematika MI Roudlotul Ulum, sedangkan untuk kegiatan peserta didik, observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat. Aspek-aspek yang diamati yaitu keterlaksanaan karakteristik PMR yang meliputi penggunaan masalah kontekstual, penggunaan model, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktivitas, dan keterkaitan. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 15, 16, 23, dan 24.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁹ Menurut Moleong dalam Sukardi, wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V dan peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum. Bagi guru pengampu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan

¹⁹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 29

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 49

menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan serta setelah pelaksanaan tes akhir tindakan siklus I dan II. Adapun untuk instrumen wawancara dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²¹ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut.²²

Pada pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, jurnal, rapor peserta didik, dokumen, catatan harian, hasil ulangan tengah semester 1, dan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Peneliti memperkuat hasil penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran Matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Adapun foto pelaksanaan PTK sebagai dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 25.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90.

data penelitian kualitatif.²³ Dengan catatan lapangan ini, peneliti dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung.²⁴ Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.²⁵

Analisis data dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi

²³ Sam's, *Model Penelitian....*, hal. 93

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian....*, hal. 44

²⁵ Siswono, *Mengajar dan....*, hal. 28

²⁶ *Ibid*, hal. 29

yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Paparan data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Bila datanya kuantitatif (seperti hasil tes), pada langkah ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang, lingkaran, atau garis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Peserta Didik Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan peserta didik, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat²⁷ yang diuraikan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.²⁸

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan cermat secara berkesinambungan, kemudian hasilnya ditelaah kembali, untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang data yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap temuan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui

²⁷ Lexy J. Moleong, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 329-334

²⁸ *Ibid.*, hal. 330

sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.²⁹

Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat 1 dan 2. Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa ulang temuan-temuan data yang diperoleh.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.³⁰

Peneliti berdiskusi bersama dosen pembimbing sebelum dan sesudah pelaksanaan masing-masing siklus penelitian. Selain itu diskusi juga dilakukan bersama teman mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis, serta observer pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk membuat agar hasil peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta mengembangkan langkah berikutnya yang akan ditempuh dalam penelitian.

²⁹ *Ibid.*, hal. 332

³⁰ *Ibid.*, hal. 334

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dapat dilihat dari: (a) indikator proses pembelajaran dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup) dari siswa tuntas dalam belajar apabila memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.³¹

Indikator hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 65. Pengambilan nilai minimal 65 adalah hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Matematika V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan batas nilai minimal yang digunakan di sekolah yang bersangkutan. Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan melihat hasil tes peserta didik kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Peserta Didik Maksimal}} \times 100\%$$

Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:³²

Kualitas pembelajaran dapat diketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

³¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 218

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kompetensi, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:³³

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85 – 100	8,5 – 10,0	Sangat Baik
70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Rumusnya adalah sebagai berikut:³⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan.³⁵

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

³⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan....*, hal. 21

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari tentang penerapan pendekatan PMR pada materi pokok FPB.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.³⁶

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.

³⁶ Akhmad Sudrajat, "Penelitian Tindakan Kelas Part II", dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>, diakses pada 26 Maret 2015

- 5) Menyiapkan format observasi.
- 6) Menyiapkan *handout* berupa lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran terhadap peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada rencana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil peserta didik.
- 2) Menganalisis lembar observasi peserta didik.
- 3) Menganalisis lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.